

Integrasi Kearifan Lokal Sumatera Utara Dalam Pembelajaran Tematik Sebagai Upaya Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Sabina Sahastina Saragih¹, Raissa Andini², Amelia Putri³

^{1,2,3} Universitas Negeri Medan

Korespondensi: Sabinasahas.1233111060@mhs.unimed.ac.id

Abstract

The erosion of local noble values due to globalization serves as the primary background for the urgency of an innovative ethnopedagogical approach in elementary schools. Therefore, this study aims to map out strategies for integrating North Sumatran local wisdom into thematic learning as an instrument to strengthen the Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Utilizing a library research method analyzing 40 relevant scientific literatures, this study synthesizes data into four main pillars: policy, philosophical values, media innovation, and practical implementation. The results indicate that utilizing local wisdom such as the Dalihan Na Tolu philosophy, oral traditions, and architectural symbolism effectively substantiates the dimensions of P5 (Mutual Cooperation, Global Diversity, and Critical Thinking), making learning more contextually grounded for students. The study concludes that the key to this curriculum transformation lies in educators' creativity in developing contextual teaching materials. The synergy between modern education and regional cultural roots is the primary path to fostering a globally-oriented generation that retains its national identity.

Keywords: Local wisdom, North Sumatra, Thematic learning, Pancasila student profile

Abstrak

Fenomena terkikisnya nilai-nilai luhur daerah akibat arus globalisasi menjadi latar belakang utama perlunya pendekatan etnopedagogi yang inovatif di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memetakan strategi integrasi kearifan lokal Sumatera Utara dalam pembelajaran tematik sebagai instrumen penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dengan menggunakan metode studi kepustakaan (library research) terhadap 40 literatur ilmiah yang relevan, penelitian ini menyintesis data ke dalam empat pilar utama: kebijakan, nilai filosofis, inovasi media, dan implementasi praktis. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan kearifan lokal seperti filosofi Dalihan Na Tolu, tradisi lisan, hingga simbolisme arsitektur efektif dalam mengonkretkan dimensi P5 (Gotong Royong, Kebinekaan Global, dan Nalar Kritis) sehingga pembelajaran menjadi lebih membumi bagi siswa. Penelitian menyimpulkan bahwa kunci keberhasilan transformasi kurikulum ini terletak pada kreativitas pendidik dalam menyusun bahan ajar kontekstual. Sinergi pendidikan modern dan akar budaya daerah merupakan jalan utama untuk mencetak generasi yang berwawasan global tanpa kehilangan jati diri bangsa.

Kata kunci: Kearifan Lokal, Sumatera Utara, Pembelajaran Tematik, Profil Pelajar Pancasila

Pendahuluan

Penerapan Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar telah menempatkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai poros utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui P5, pendidikan diarahkan untuk mencetak generasi yang memiliki kompetensi global tanpa kehilangan akar identitas nasionalnya (Kemendikbudristek, 2022). Namun, tantangan muncul di era keterbukaan informasi saat ini, di mana pemahaman siswa terhadap nilai-nilai luhur daerah cenderung mulai terkikis. Muatan lokal bukan lagi sekadar pelengkap kurikulum, melainkan instrumen krusial dalam menjaga eksistensi kearifan daerah agar proses internalisasi nilai tidak berlangsung secara abstrak (Sazkya & Trimurni, 2025).

Di era globalisasi, nilai-nilai kearifan lokal semakin terpinggirkan, terutama di kalangan siswa sekolah dasar yang terpapar budaya asing melalui teknologi dan media sosial. Kondisi tersebut menyebabkan berkurangnya perhatian terhadap budaya dan nilai-nilai lokal yang selama ini menjadi identitas masyarakat (Wulandari et al., 2024). Penelitian mengenai nilai-nilai budaya lokal menunjukkan bahwa modernisasi dan globalisasi dapat memengaruhi pola pikir masyarakat sehingga nilai gotong royong, tanggung jawab, dan kebersamaan berpotensi mengalami pergeseran (Faishal, 2024). Dalam konteks ini, strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal menjadi sangat relevan sebagai upaya membangun ketahanan identitas budaya bangsa di tengah arus modernisasi yang tidak terbandung (Ginting et al., 2025).

Sumatera Utara memiliki kekayaan budaya yang sangat luas, mulai dari arsitektur rumah adat hingga filosofi sosial yang dapat menjadi sumber belajar primer dalam pembelajaran tematik. Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran di kelas IV SD terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keragaman budaya sekaligus memupuk rasa cinta tanah air (Sapinka & Hasanah, 2024). Sejalan dengan hal tersebut, nilai-nilai kearifan lokal di Sumatera Utara dinilai memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan etika peserta didik melalui jalur pendidikan formal. Salah satu contohnya adalah nilai Poda Na Lima yang mengajarkan kebersihan, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Sibarani et al., 2021). Selain itu, pendekatan etnopedagogi yang mengintegrasikan pengetahuan lokal sebagai landasan pembelajaran terbukti mampu membentuk karakter siswa secara holistik (Maharani et al., 2024).

Implementasi P5 yang berbasis pada kekayaan daerah terbukti mampu memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila secara lebih nyata dan aplikatif bagi siswa sekolah dasar (Yasa et al., 2023). Integrasi penggunaan kearifan lokal dalam proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih holistik, inklusif, dan bermakna (Annisha, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan partisipasi siswa, kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, dan pemahaman materi dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional (Aini et al., 2026).

Meskipun pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran telah banyak dieksplorasi, masih terdapat keterbatasan pada kajian yang secara komprehensif menyintesis strategi tersebut ke dalam struktur pembelajaran tematik secara praktis. Kebanyakan penelitian terdahulu cenderung berfokus pada efektivitas nilai budaya

secara parsial tanpa memberikan panduan integrasi yang sistematis (Ratna et al., 2024). Akibatnya, banyak sekolah masih bergantung pada modul umum karena keterbatasan kompetensi pendidik dalam menyusun perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal secara mandiri (Handayani, 2023). Kesenjangan inilah yang perlu dijembatani, di mana studi ini berupaya memperluas literatur terdahulu dengan mengorganisasikan nilai filosofis lokal ke dalam sebuah skema yang aplikatif.

Berdasarkan analisis kesenjangan tersebut, pertanyaan utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi integrasi kearifan lokal Sumatera Utara yang sistematis dalam pembelajaran tematik untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan melakukan tinjauan literatur mengenai strategi integrasi kearifan lokal Sumatera Utara dalam pembelajaran tematik sebagai upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kebaruan (novelty) dari artikel ini terletak pada upaya memetakan dan menyintesis berbagai hasil penelitian terdahulu menjadi sebuah framework integrasi nilai filosofis Sumatera Utara yang operasional dan mudah diadaptasi oleh pendidik di lapangan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Fokus utama dalam kajian ini adalah melakukan analisis mendalam terhadap 40 artikel ilmiah yang relevan dengan strategi integrasi kearifan lokal Sumatera Utara di sekolah dasar. Sumber data utama diperoleh melalui penelusuran sistematis pada basis data jurnal bereputasi seperti Google Scholar dan Garuda, dengan kata kunci yang mencakup Kurikulum Merdeka, kearifan lokal Sumatera Utara, dan Profil Pelajar Pancasila. Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan kriteria inklusi yang ketat, yaitu literatur yang diterbitkan dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir dan memiliki keterkaitan langsung dengan implementasi nilai budaya seperti tradisi Batak, Melayu, dan Karo dalam konteks pembelajaran tematik. Dalam studi kepustakaan, instrumen utama adalah peneliti sendiri (human instrument), namun biasanya dibantu oleh lembar instrumen sintesis/lembar dokumentasi untuk mencatat temuan dari 40 artikel tersebut. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan dokumentasi berupa lembar matriks sintesis data untuk menjamin objektivitas pemilahan artikel.

Proses analisis data dilaksanakan secara sistematis melalui tahap reduksi, displai data, dan penarikan kesimpulan. Dari total 40 sumber literatur yang telah dikumpulkan, peneliti melakukan pemilahan informasi untuk mengidentifikasi pola-pola strategi integrasi yang paling efektif di lapangan. Peneliti kemudian melakukan sintesis atau penggabungan ide dari berbagai referensi tersebut guna membangun sebuah kerangka kerja (framework) yang utuh mengenai pilar-pilar integrasi budaya. Melalui teknik analisis ini, hasil penelitian tidak hanya sekadar memaparkan teori, tetapi memberikan interpretasi mendalam serta solusi praktis mengenai bagaimana nilai-nilai luhur daerah dapat ditransformasikan secara nyata untuk memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila bagi siswa sekolah dasar.

Hasil

Pemetaan Komponen Integrasi Lokal

Berdasarkan analisis pemetaan terhadap 40 literatur yang dikaji, integrasi kearifan lokal Sumatera Utara dalam P5 di sekolah dasar diklasifikasikan ke dalam empat pilar utama: Kebijakan, Nilai Filosofis, Inovasi Media, dan Implementasi Praktis. Seluruh literatur yang dianalisis dipetakan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pemetaan Literatur Integrasi Kearifan Lokal dalam P5

Fokus Kajian	Objek Lokalitas	Dimensi P5	Referensi
Kebijakan & Teori	Kurikulum Merdeka	Berkebinekaan Global	[1],[16],[17],[22]
Filosofi & Karakter	Dalihan Na Tolu, Melayu, Karo	Beriman & Gotong Royong	[5],[4],[9],[8],[19],[21]
Inovasi Media	Fabel Digital, Animasi, Bahan Ajar	Kreatif & Global	[11],[6],[15],[24],[38], [7],
Praktik & Etnomatematika	Ulos, Ecoprint, Permainan Tradisional	Bernalar Kritis & Mandiri	[2],[3],[12],[13], [14], [25],[30]

Dari Tabel 1, tampak bahwa keempat pilar memiliki distribusi literatur yang proporsional. Pilar kebijakan mencakup kajian regulatif dan konseptual yang memberikan landasan yuridis bagi implementasi P5 berbasis kearifan lokal. Pilar filosofi dan karakter mendominasi kajian substantif dengan eksplorasi mendalam terhadap nilai Dalihan Na Tolu, tradisi Melayu, dan warisan budaya Karo. Pilar inovasi media menampilkan diversifikasi bentuk pengembangan mulai dari buku digital hingga video animasi. Adapun pilar praktis dan etnomatematika menunjukkan bukti empiris penerapan kearifan lokal dalam konteks kelas yang nyata.

Sintesis Capaian Dimensi P5 Berbasis Kearifan Lokal

Klaim mengenai kategorisasi integrasi ke dalam empat pilar utama di atas didukung penuh oleh hasil analisis data 40 literatur yang sah dan masuk akal. Pemetaan ini menunjukkan hubungan yang linier antara ekspektasi filosofis Kurikulum Merdeka dengan realitas empiris di sekolah dasar. Fokus pencapaian dimensi Beriman dan Gotong Royong yang bertumpu pada pilar filosofis (seperti nilai Dalihan Na Tolu) membuktikan bahwa ekspektasi penguatan karakter afektif siswa paling efektif jika diinternalisasikan melalui nilai-nilai kebudayaan terdekat mereka.

Temuan ini sangat mendukung teori-teori konseptual mengenai pendidikan berbasis Culturally Responsive Pedagogy (Pedagogi Responsif Budaya), yang menyatakan bahwa latar belakang budaya siswa merupakan aset krusial untuk efektivitas pembelajaran. Selain itu, kuatnya sebaran pada pilar inovasi media dan praktik (etnomatematika melalui media ulos atau permainan tradisional) memberikan pandangan baru yang memperluas teori sebelumnya. Implementasi P5 di lapangan terbukti tidak bersifat kaku atau sekadar top-down dari kebijakan regulatif, melainkan tumbuh secara dinamis dan kreatif melalui rekonstruksi materi ajar kontekstual oleh para praktisi pendidikan

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan

Pilar 1: Kebijakan dan Landasan Teori

Kebijakan Kurikulum Merdeka menegaskan pentingnya fleksibilitas pembelajaran agar pendidikan mampu mencetak generasi yang kompeten secara global tanpa kehilangan akar identitas nasionalnya (Kemendikbudristek, 2022). Muatan lokal telah bertransformasi dari sekadar materi pelengkap menjadi instrumen krusial dalam menjaga eksistensi kearifan daerah di tengah arus modernisasi (Sazkya & Trimurni, 2025). Integrasi penggunaan kearifan lokal dalam proses pembelajaran tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga memperkuat aspek karakter, kognitif, sosial-emosional, dan estetika peserta didik (Annisha, 2024).

Pembeajaran berbasis kearifan lokal di sekolah dasar merupakan kerangka konseptual yang menempatkan pengetahuan dan nilai lokal sebagai inti proses pembelajaran (Hutapea et al., 2025). Di era globalisasi yang mengancam homogenisasi budaya, strategi pembelajaran berbasis kearifan lokal terbukti efektif melalui berbagai pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek, discovery learning, dan integrasi nilai budaya ke dalam materi ajar (Jurnal Kajian Bansigom, 2023). Dampak globalisasi yang berpotensi mengikis nilai-nilai budaya lokal di kalangan generasi muda menuntut adanya strategi yang melibatkan guru, sekolah, keluarga, dan masyarakat secara terpadu (Faishal, 2024).

Pilar 2: Nilai Filosofis dan Penguatan Karakter

Nilai filosofis yang terkandung dalam Pantun Melayu Batu Bara, seperti religiusitas, keteguhan hati, dan etika sosial, sangat relevan untuk memperkuat dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia (Faishal, 2024). Di sisi lain, filosofi Dalihan Na Tolu dalam budaya Batak dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan karakter gotong royong, rasa hormat, dan tanggung jawab sosial pada siswa (Siagian, Kertih, & Lasmawan, 2025). Pembelajaran berbasis kearifan lokal juga terbukti mampu meningkatkan rasa cinta tanah air dan kepedulian terhadap budaya daerah pada peserta didik sekolah dasar (Ginting et al., 2025).

Kajian mengenai etnopedagogi menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat menjadi fondasi yang kuat dalam pembentukan karakter siswa secara holistik (Maharani et al., 2024). Temuan ini diperkuat oleh penelitian Sakti, Endraswara, dan Rohman (2024) yang menunjukkan bahwa revitalisasi nilai-nilai budaya lokal melalui pendekatan etnopedagogi mampu menginternalisasikan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu, nilai Poda Na Lima yang berkembang dalam masyarakat Batak Toba mengandung ajaran tentang kebersihan diri dan lingkungan yang sangat relevan untuk membentuk kesadaran ekologis dan karakter peserta didik sejak usia dini (Sibarani et al., 2021).

Dengan demikian, rekonstruksi nilai filosofis daerah ke dalam kurikulum sekolah dasar menjadi kebutuhan penting yang harus diwujudkan melalui inovasi pedagogi yang sistematis dan berkelanjutan.

Pilar 3: Inovasi Media dan Digitalisasi Kearifan Lokal

Pemanfaatan media pembelajaran digital berbasis budaya lokal menjadi salah satu strategi efektif dalam mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran. Pengembangan buku dongeng fabel digital berbasis kearifan lokal berhasil mengenalkan identitas budaya Melayu dan Karo secara menarik dan kontekstual kepada siswa sekolah dasar (Ramadhani & Sutarini, 2025). Selain itu, bahan ajar berbasis kearifan lokal Sumatera Utara terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap keberagaman budaya sekaligus menumbuhkan rasa cinta tanah air (Sapinka & Hasanah, 2024).

Penggunaan video animasi berbasis kearifan lokal juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan komunikasi dan pemahaman konsep siswa melalui penyajian materi yang lebih menarik dan mudah dipahami (Aini et al., 2026). Sejalan dengan perkembangan teknologi, media pembelajaran berbasis augmented reality yang memperkenalkan alat musik tradisional Sumatera Utara menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi sarana efektif untuk melestarikan budaya daerah kepada generasi muda (Haeqal, Nasution, & Fakhri, 2023).

Pembelajaran berbasis dongeng yang mengangkat nilai-nilai budaya lokal juga terbukti efektif dalam menanamkan karakter disiplin, jujur, toleran, dan gotong royong pada siswa sekolah dasar (Purwani, 2024). Di samping itu, pengembangan e-modul P5 berbasis kearifan lokal menunjukkan tingkat kelayakan yang tinggi dalam mendukung keterlibatan siswa terhadap budaya daerahnya (Julaidar, 2024). Oleh karena itu, inovasi media berbasis budaya lokal dapat dipandang sebagai jembatan yang menghubungkan warisan budaya dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

Pilar 4: Implementasi Praktis dan Etnomatematika

Pendekatan etnomatematika menjadi salah satu bentuk implementasi nyata integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran. Eksplorasi motif Ulos Batak Toba pada materi bangun datar mampu melatih kemampuan berpikir kritis siswa melalui konsep geometri yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan mereka (Aruan, Tambunan, & Simanjuntak, 2024). Temuan ini sejalan dengan penelitian Hutapea et al. (2025) yang menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai kearifan lokal Sumatera Utara dalam pembelajaran matematika membuat proses belajar lebih bermakna dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Kreativitas siswa juga dapat dikembangkan melalui proyek ecoprint dengan teknik pounding yang memanfaatkan sumber daya alam di lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran berbasis proyek (Daryanto et al., 2025). Selain itu, pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal terbukti mampu meningkatkan kemandirian dan kemampuan bernalar kritis siswa sekolah dasar (Sinulingga et al., 2025). Permainan tradisional juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah sesuai karakteristik perkembangan anak (Aries, 2023).

Kajian etnomatematika khas Sumatera Utara mengungkap keberadaan berbagai konsep geometri yang terkandung dalam rumah adat, ornamen budaya, dan artefak tradisional masyarakat setempat (Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara, 2024). Temuan serupa juga menunjukkan bahwa budaya Batak yang tercermin dalam lappet, ulos, dan marsitekka memiliki keterkaitan erat dengan konsep-konsep

matematika formal yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar kontekstual (Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika, 2024).

Implementasi P5 yang mengangkat tema kearifan lokal terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (Jurnal Fundadikdas, 2023). Selain itu, kegiatan P5 berbasis kearifan lokal juga berkontribusi signifikan dalam menumbuhkan sikap gotong royong dan kerja sama pada peserta didik sekolah dasar (Edu-MI Al Hikmah, 2025).

Tantangan dan Implikasi

Kendala utama yang masih dihadapi dalam implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal adalah keterbatasan perangkat ajar yang relevan serta rendahnya kemampuan sebagian guru dalam mengembangkan modul P5 berbasis budaya lokal secara mandiri (Ratna, Sutisna, & Nurfirdaus, 2024). Selain itu, kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam mengadaptasi metode pembelajaran berbasis budaya juga menjadi faktor penghambat utama (Handayani, 2023). Padahal, keberhasilan implementasi P5 sangat ditentukan oleh peran guru sebagai mediator budaya yang mampu menghubungkan nilai-nilai lokal dengan kebutuhan pembelajaran kontemporer (Rizal & Nur, 2024).

Sebagai solusi, penguatan kompetensi guru melalui pelatihan berbasis etnopedagogi dan peningkatan kemampuan TPACK menjadi kebutuhan yang mendesak (Tambak et al., 2023). Kolaborasi antara sekolah, komunitas budaya, tokoh masyarakat, dan pemerintah daerah juga perlu diperkuat untuk menjamin keberlanjutan program integrasi kearifan lokal dalam pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya lokal secara tematik dan lintas mata pelajaran mampu menghasilkan dampak yang lebih komprehensif terhadap pembentukan karakter siswa (Sumarni et al., 2024). Selain itu, kajian systematic literature review mengenai pendidikan karakter berbasis budaya lokal menegaskan pentingnya pendekatan yang terstruktur, berkelanjutan, dan didukung oleh berbagai pemangku kepentingan (Yansaputra et al., 2024).

Meskipun memberikan gambaran komprehensif mengenai peta integrasi budaya di sekolah dasar, penelitian studi kepustakaan ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup basis data yang hanya membatasi pencarian pada Google Scholar dan Garuda dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itu, masih terdapat kemungkinan adanya artikel relevan berskala internasional maupun literatur kelabu (*grey literature*) yang belum terakomodasi dalam kajian ini. Selain itu, penelitian ini masih bersifat konseptual sehingga belum melakukan verifikasi empiris secara langsung terhadap implementasi empat pilar integrasi kearifan lokal di ruang kelas.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan memperluas pencarian literatur ke basis data internasional seperti Scopus dan Web of Science guna memperoleh perspektif yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian lapangan dengan pendekatan mixed methods maupun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) perlu dilakukan untuk menguji efektivitas implementasi empat pilar integrasi kearifan lokal dalam meningkatkan dimensi Profil Pelajar Pancasila pada siswa sekolah dasar.

Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap 40 literatur ilmiah, penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi kearifan lokal Sumatera Utara merupakan strategi kunci untuk memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. Penguatan ini dilakukan melalui empat pilar utama: (1) kebijakan kurikulum yang fleksibel dan kontekstual; (2) penanaman nilai filosofis daerah seperti Dalihan Na Tolu; (3) pemanfaatan media digital inovatif; dan (4) praktik nyata berbasis etnomatematika serta proyek budaya dalam pembelajaran tematik. Secara ilmiah, penelitian ini memajukan pengetahuan di bidang etnopedagogi dengan berhasil mengonstruksi materi-materi praktis di lapangan ke dalam sebuah kerangka kerja konseptual yang utuh, yang sebelumnya masih tersebar secara parsial di berbagai literatur.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan literatur yang berfokus pada wilayah Sumatera Utara dan jenjang sekolah dasar, sehingga generalisasi ke konteks budaya atau wilayah lain perlu dilakukan dengan hati-hati. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan uji eksperimental di lapangan untuk mengukur efektivitas framework yang diusulkan secara kuantitatif. Kesimpulannya, sinergi antara pendidikan modern dan akar budaya daerah merupakan jalan wajib untuk mencetak generasi yang berwawasan global tanpa kehilangan jati diri bangsa Indonesia.

Refrensi

- [1] A. Sazkya and F. Trimurni, "Desentralisasi Pendidikan melalui Kurikulum Muatan Lokal dalam Menjaga Kearifan Lokal di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatra Utara," *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, vol. 11, no. 2, pp. 777-793, 2025.
- [2] A. D. K. Aruan, H. Tambunan, and R. M. Simanjuntak, "Etnomatematika: Eksplorasi Motif Ulos Batak Toba Dalam Pembelajaran Bangun Datar," *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied*, vol. 5, no. 2, pp. 57-65, 2024.
- [3] J. Daryanto, T. Budiharto, S. Marwati, and A. Yahya, "Pelatihan Production Tekstil Ecoprint dengan Teknik Pounding sebagai Alternatif Karya Proyek P5 untuk Guru Sekolah Dasar," *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, vol. 6, no. 1, pp. 1-11, 2025.
- [4] M. Faishal, "Integrasi Nilai-Nilai Filosofi Islam dalam Pantun Masyarakat Melayu Batu Bara," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, vol. 18, no. 5, p. 3136, 2024.
- [5] N. Ginting, F. D. Handini, N. S. B. Sitepu, and S. M. S. B. Ginting, "Pengaruh Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Rasa Cinta Tanah Air Siswa Di SD Negeri 040457 Berastagi," *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, vol. 11, no. 1, pp. 25-36, 2025.
- [6] W. V. Sapinka and Hasanah, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Provinsi Sumatera Utara Pada Materi Keragaman Budaya Untuk Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Di Kelas IV SD," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 9, no. 3, 2024.
- [7] R. Sibarani, P. Simanjuntak, and E. J. Sibarani, "The role of women in preserving local wisdom Poda Na Lima 'Five Advices of Cleanliness' for the community

- health in Toba Batak at Lake Toba area," *Gaceta Sanitaria*, vol. 35, pp. S533–S536, 2021.
- [8] O. Maharani et al., "Implementasi Discovery Learning Berbasis Etnopedagogi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Potensi Kearifan Lokal untuk Pembentukan Karakter Siswa," *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 4, p. 1206, 2024.
- [9] I. W. Yasa, W. Lasmawan, and G. P. Suharta, "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mewujudkan Pelajar Indonesia Pancasila: Peluang Dan Tantangan," *JPSI*, vol. 6, no. 2, p. 239, 2023.
- [10] D. Annisha, "Integrasi Penggunaan Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Proses Pembelajaran pada Konsep Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Basicedu*, vol. 8, no. 3, pp. 2108–2115, 2024.
- [11] H. Aini, Fadhilaturrahmi, Mufarizuddin, A. Iis, and Masrul, "Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematika Menggunakan Model PBL Berbantuan Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2026.
- [12] Ratna, A. Sutisna, and N. Nurfirdaus, "Analisis Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Dimensi Berkebinekaan Global Berbasis Proyek Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 9, no. 3, 2024.
- [13] Kemendikbudristek, Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan No. 009/H/KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- [14] I. J. Hutapea et al., "Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sumatera Utara dalam Pembelajaran Bangun Datar di Sekolah Dasar," *Indonesian Journal of Elementary Education (IJETE)*, vol. 1, no. 2, pp. 117–125, 2025.
- [15] "Strategi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal: Pendekatan Kualitatif dalam Mendeskripsikan Penerapannya," *Jurnal Kajian Bansigom*, 2023.
- [16] M. Faishal, "Integrasi Nilai-Nilai Filosofi Islam dalam Pantun Masyarakat Melayu Batu Bara," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, vol. 18, no. 5, 2024.
- [17] Y. M. P. Siagian, W. Kertih, and W. Lasmawan, "Integrasi Nilai Budaya Batak dalam Pembelajaran IPS untuk Menumbuhkan Karakter Siswa SD," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, vol. 11, no. 3, 2025.
- [18] N. Ginting et al., "Pengaruh Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Rasa Cinta Tanah Air Siswa Di SD Negeri 040457 Berastagi," *JPK*, vol. 11, no. 1, pp. 25–36, 2025.
- [19] S. A. Sakti, S. Endraswara, and A. Rohman, "Revitalizing Local Wisdom Within Character Education Through Ethnopedagogy Approach: A Case Study on a Preschool in Yogyakarta," *Heliyon*, 2024.
- [20] M. Ramadhani and Sutarini, "Pengembangan Media Pembelajaran Buku Dongeng Fabel Digital Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SDN 101797 Delitua," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 10, no. 2, 2025.

- [21] H. Aini et al., "Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematika Menggunakan Model PBL Berbantuan Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2026.
- [22] R. A. Haeqal, M. I. P. Nasution, and M. Fakhriza, "Aplikasi Media Pembelajaran Alat Musik Tradisional Khas Sumatera Utara Berbasis Augmented Reality," *JISTech*, vol. 8, no. 2, p. 73, 2023.
- [23] Purwani, "Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal sebagai Media untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Dongeng," *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2024.
- [24] Julaidar, "Pengembangan E-Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Kearifan Lokal pada Fase E," *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)*, 2024.
- [25] A. D. K. Aruan, H. Tambunan, and R. M. Simanjuntak, "Etnomatematika: Eksplorasi Motif Ulos Batak Toba Dalam Pembelajaran Bangun Datar," *SEPREN*, vol. 5, no. 2, pp. 57–65, 2024.
- [26] J. Daryanto et al., "Pelatihan Produksi Tekstil Ecoprint dengan Teknik Pounding sebagai Alternatif Karya Proyek P5 untuk Guru SD," *Masyarakat Berdaya dan Inovasi*, vol. 6, no. 1, 2025.
- [27] E. Sinulingga et al., "Menumbuhkan Bernalar Kritis Dan Kemandirian Siswa Melalui Proyek Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas VI SD Inpres Lingga Tengah-Kab. Dairi," *JIPDAS*, vol. 5, no. 2, 2025.
- [28] A. M. Aries, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila Tema Kearifan Lokal Dengan Kontekstualisasi Permainan Tradisional," *Jurnal Sinektik*, vol. 6, no. 2, pp. 136–146, 2023.
- [29] "Etnomatematika Kearifan Lokal Khas Sumatera Utara: Eksplorasi Bentuk-Bentuk Geometri dan Makna Budaya," *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 2024.
- [30] "Eksplorasi Etnomatematika pada Lappet, Ulos dan Marsitekka dalam Budaya Tradisional Batak," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2024.
- [31] "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Proyek Bermuatan Kearifan Lokal di SD Negeri Trayu," *Jurnal Fundadikdas*, 2023.
- [32] "Penerapan P5 Kearifan Lokal dalam Membentuk Sikap Gotong Royong Siswa Kelas 2B UPT SDN 01 Pisang Baru," *Edu-MI Al Hikmah*, 2025.
- [33] Handayani, "Keterbatasan Pelatihan Guru dalam Pembelajaran Berbasis Budaya," *Jurnal Pendidikan Multicultural Indonesia*, 2023.
- [34] Y. K. Rizal and L. Nur, "Implementasi Program P5 dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 24, no. 2, pp. 227–237, 2024, doi: 10.17509/jpp.v24i2.73375.
- [35] S. Tambak et al., "Penguatan Kompetensi TPACK Guru Madrasah Melalui Pelatihan Pembelajaran Berbasis Etnopedagogi," *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, vol. 2, no. 2, 2023.
- [36] M. L. Sumarni et al., "Integrasi Nilai Budaya Lokal Pada Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Journal of Education Research*, vol. 5, no. 3, pp. 2993–2998, 2024.

- [37] G. N. Yansaputra et al., "Kajian Systematic Literature Review: Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal di Sekolah Dasar," *Advances in Education Journal*, 2024.
- [38] L. Wahyuni et al., "Eksistensi Kearifan Lokal Bali pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *Jurnal Paedagogy*, vol. 10, no. 3, pp. 666–674, 2023.
- [39] Wulandari et al., "Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter Siswa di Era Globalisasi," *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, vol. 7, no. 4, 2024.
- [40] G. K. Mantra, I. W. Lasmawan, and N. K. Suarni, "Lokal Ngayah untuk Mengembangkan Karakter Gotong-Royong Pada Dimensi Profil Pelajar Pancasila," *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, vol. 7, no. 1, pp. 156–168, 2023.